



POLA PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU SOHIBUL QURAN TOBOALI

Eriyana¹, Ainur Rohimah², Munia Royah³, Ahmad aldy ariansyah Dalimunthe⁴, Fatwa choiri chififah⁵, Ami Latifah⁶

Email: eriyanasira@gmail.com, ainurrohimah956@gmail.com, muniaroyah45@gmail.com, ahmad.dalimunthe06@gmail.com, Fatwachoiri861@gmail.com, amilampung20@gmail.com

¹⁻⁶Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

This examination plans to portray the Execution Example of Islamic Strict Training in the Sohibil Quran Toboali Coordinated Islamic Kindergarten. This examination utilizes subjective unmistakable exploration. The point of this exploration is to decide the administration of Islamic strict training learning at Sohibil Qur'an Kindergarten Toboali Bangka Belitung. To get research information, analysts utilized perception, meetings and documentation strategies. The examination results show that there are contrasts in learning results, yet examples about religion should in any case be focused on between class An and class B. Joining the autonomous educational plan and the establishment educational program and giving inspiration which expects to give valuable arrangements to understudies. There is an impact of the model for creating learning inspiration and learning results at TKIT Sohibil Qur'an Toboali. It is shown utilizing a learning and playing framework utilizing the talqiyah fikriyan technique, and for tahfidz utilizing the talaqqi strategy.

Keywords: *Islamic Religious Education, Early Childhood Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pola Implementasi Pendidikan Agama Islam di TK Islam Terpadu Sohibil Quran Toboali. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Sohibil Qur'an Toboali Bangka Belitung. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar, namun pembelajaran tentang agama harus tetap diutamakan antara kelas A dan kelas B. Menggabungkan kurikulum mandiri dan kurikulum dasar serta memberikan motivasi yang bertujuan untuk memberikan bekal yang bermanfaat kepada siswa. Terdapat pengaruh model terhadap pengembangan motivasi belajar dan hasil belajar di TKIT Sohibil Qur'an Toboali. Pengajarannya menggunakan sistem belajar dan bermain dengan metode talqiyah fikriyan, dan untuk tahfidz menggunakan metode talaqqi.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini di- selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada ayat (3) disebutkan "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (Fitri et al., 2017). Pendidikan yang

pertama terbentuk dalam keluarga merupakan landasan pokok dalam pembentukan akhlak anak, sekaligus menjadi petunjuk dan menjauhkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anak-anaknya. Orang tua itu harus memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar dari pembinaan kepribadian anak (Habibi et al., 2017). Dengan kata lain, orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan.

Pada aspek pendidikan, hasil belajar agama Islam TKIT Sohibul Qur'an Toboali tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor seperti faktor eksternal yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan strategi proses pembelajaran serta perkembangan aktivitas keagamaan seperti antri sebelum masuk kelas, membaca surat pendek, menunaikan shalat Dhuha, atau menghafal hadits Nabi. Dalam aktivitas pengajaran terkandung aktivitas:

1. Merancang pembelajaran
2. Mengelola pembelajaran
3. Menyajikan pembelajaran
4. Mengevaluasi pembelajaran

Keempat kegiatan tersebut berkaitan dalam satu proses pembelajaran dan saling mempengaruhi hasil belajar lainnya. Selain faktor eksternal, ada juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal, salah satu faktor internal adalah motivasi. Seorang siswa akan belajar lebih baik dan lebih gigih jika terdapat motivasi dalam dirinya.

Permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana kita dapat mengelola atau mengembangkan dasar TKIT yang dimiliki peserta didik. Model pendidikan yang bersifat ilmiah dan penilaiannya bersifat autentik, sehingga meningkatkan perkembangan pembelajaran yang lebih leluasa dalam pelaksanaannya, sehingga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Konsistensi model pendidikan pada semua jenjang ditunjukkan dalam membentuk sikap, akhlak, pengetahuan, keterampilan, kebijaksanaan, inovasi dan kreativitas pada siswa TKIT Sohibul Qur'an Toboali.

Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai suatu proses, sehingga memerlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Artinya jika ada pendidikan agama Islam tanpa tujuan maka dapat menghilangkan nilai-nilai esensialnya (Rahmat, 2019). Para ahli ulama juga mengatakan bahwa pendidikan Islam penting agar peserta didik mengetahui isi agama Islam – untungnya mereka bisa mengamalkan atau mengamalkannya. Tujuan pendidikan Islam dilihat dari

aspek historisnya, sehingga akan mengalami dinamika sejalan dengan minat dan perkembangan peserta didik di tempat penyelenggaraan pendidikan Islam. Saat ini tujuan pendidikan Islam seringkali dirumuskan berdasarkan keinginan guru, program lembaga, hasil konferensi, hasil lokal, atau dengan memperhatikan landasan filosofis dan sumber nilai ketuhanan atau ulumiyah dalam rumusan tujuan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir. Hal ini merupakan upaya strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Jika anak jarang mendapat rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dibandingkan ukuran normal anak seusianya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak serta membina dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan, baik dari orang tua maupun dari guru siswa itu sendiri (Humairatuz Zahrah, Nurmadiyah Nurmadiyah, Maisah Maisah, 2014). Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini merupakan sarana untuk mempersiapkan peserta didik memahami, mengenal, bertaqwa, beriman terhadap ajaran agama, mengamalkan akhlak mulia agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui pengajaran, kegiatan pendampingan dan pelatihan. Pendidikan sejak usia dini merupakan waktu yang paling baik dan tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama bagi anak. Meskipun peran orang tua sangat besar dalam membangun landasan moral dan agama bagi anaknya, namun peran pendidik dalam pendidikan anak usia dini juga tidak kecil dalam meletakkan landasan moral dan agama bagi seorang anak (Wahidah et al., 2021).

Di lembaga pendidikan anak usia dini, nilai-nilai keagamaan ditanamkan antara lain melalui keteladanan guru dan orang tua (Astuti, 2020). Anak-anak cenderung meniru gurunya. Jika seorang guru melakukan sesuatu yang buruk, anak akan meniru tindakan yang sama. Pembelajaran akan lebih berempati dan bermakna jika pendidik berusaha menyajikan situasi nyata dalam bentuk aktivitas sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran terus menerus ditanamkan oleh guru, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini merupakan bimbingan atau peran secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang primer. Anak usia dini merupakan kelompok masyarakat yang berusia 0-6 tahun (Habibi et al., 2017). Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam UUD

Sisdiknas pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu mereka secara jasmani dan rohani. secara rohani. pertumbuhan dan perkembangan agar anak siap. Keterbatasan lain mengenai anak usia dini pada anak juga terdapat pada terminologi pengembangan anak usia dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini mengembangkan potensinya secara holistik, meliputi aspek pendidikan, gizi, kesehatan atau ketangkasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertempat di TK-IT Sohibul Qur'an Toboali yang beralamat di Jalan Dul No.27 Teladan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi diambil berdasarkan TKIT Sohibul Qur'an Toboali yang terletak di wilayah Toboali yang merupakan tempat pembelajaran anak usia dini dalam memperoleh pendidikan agama Islam dalam lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam yang bermanfaat dalam kehidupan. mendidik keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat selaras dan seimbang berdasarkan Pasal 31 UUD 1945.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ketua yayasan, guru dan pengurus TKIT Sohibul Qur'an Toboali yang merupakan pendidik dan pengurus TKIT Sohibul Qur'an Toboali dengan pola penerapan agama Islam sebagai landasan dan landasan dalam mendidik anak usia dini yang diawasinya. Sedangkan metode pengumpulan data secara rinci dalam penelitian penting dilakukan karena digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Langkah-langkah analisis data penelitian adalah Pertama, pengumpulan data, Kedua, reduksi data, Ketiga, penyampaian data dan Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus yang berlangsung terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK IT Sohibul Quran Toboalidilakukan dengan keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja. Strategi keteladanan yang disengaja ini dilakukan guru agar siswa meniru apa yang dicontohkan oleh guru. Kemudian strategi keteladanan yang

tidak disengaja ini merupakan suatu tindakan yang tidak disengaja yang dilakukan oleh guru, namun tindakan tersebut sesuai dengan norma yang dapat dijadikan teladan bagi siswa.

Berdasarkan fakta yang ada, temuan di atas sesuai dengan pendapat (Nur, 2020) yang menjelaskan bahwa bentuk metode pendidikan keteladanan ada dua, yaitu metode keteladanan yang disengaja yaitu guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh siswanya. . dan metode keteladanan yang tidak disengaja. Selanjutnya materi terkait penerapan nilai-nilai agama pada siswa TK IT Sohibul Quran Toboali dalam tumbuh kembang anak dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja. Pembinaan yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek, shalat sehari-hari, akhlak yang baik, mengamalkan shalat dhuha, belajar puasa dan bersedekah. Sedangkan materi pembinaan tidak disengaja antara lain menjenguk teman yang sakit, meminta maaf jika melakukan kesalahan, serta menyapa dan berjabat tangan saat bertemu.

Berdasarkan fakta, temuan tersebut sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai-nilai moral keagamaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan moral keagamaan nilai-nilai bagi anak usia 5-6 tahun antara lain. mengetahui agama yang dianutnya, mengamalkan ibadah, berperilaku jujur. , suka membantu, santun, hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tahu tentang hari besar keagamaan, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anak usia dini sangat memerlukan keteladanan dari orang tua, guru dan orang dewasa di sekitar lingkungan anak.

Di atas adalah prinsip pembelajaran anak usia dini menurut pandangan (Dewi et al., 2021) bahwa anak belajar dari lingkungannya dan melalui sensor serta panca inderanya. Dengan keteladanan guru dalam berperilaku baik, berdoa, menghafal surat pendek dan membaca doa sehari-hari maka siswa juga akan meniru hal yang sama. Dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini khususnya di TK IT Sohibul Quran Toboaliterdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai agama pada anak antara lain adalah kepribadian anak yang buruk, lingkungan yang kurang mendukung, latar belakang orang tua yang berbeda, waktu belajar yang singkat di sekolah dan tidak adanya pengulangan dari orang tua di rumah. .

Pernyataan diatas mengacu pada pendapat (Pitri et al., 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurangnya jiwa keagamaan yang tertanam dalam diri setiap orang dalam lingkungan masyarakat, kondisi sosial, ekonomi, politik, dan jaminan sosial yang tidak stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak memperhatikan ajaran agama dan prinsip moral, pendidikan agama dan moral tidak dilaksanakan dengan baik, orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak, banyak masyarakat lalai dalam melakukan nah, suasana rumah tangga yang buruk, kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu luang anak, dan kurangnya tempat untuk memberikan layanan bimbingan dan tenaga layanan bimbingan anak. TKIT Sohibul Quran Toboali merupakan pendidikan pertama bagi siswa, karena disinilah anak pertama kali mendapat pendidikan formal. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama kali ditemukan dalam kehidupan masyarakat sekolah. Guru adalah orang yang bertugas menjadi pendidik dalam membina anak didiknya agar menempuh jalan yang baik sesuai dengan hukum agama yang dapat membentuk dan mengarahkan anak-anaknya dengan menerapkan ajaran Islam secara benar. Pola penerapan pendidikan agama Islam TKIT Sohibul Qur'an Toboali pada anak usia dini agar dapat berlandaskan UUD 1945. Pola implementasi inilah yang akan menjadi dasar bagi para pendidik atau guru TKIT Sohibul Qur'an dalam mengimplementasikannya kepada siswanya. Sehingga terdapat hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Selanjutnya hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

TKIT Sohibul Qur'an Toboali didirikan pada tanggal 22 Juli 2021 dengan Nomor 16. - TKIT Sohibul Qur'an berkedudukan di Kab. Bangka Selatan, dengan alamat Jalan Dul no. 27 RT 007 RW 006 Desa Teladan Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Di TKIT Sohibul Qur'an terdapat waktu pembelajaran setiap hari Senin-Jumat, Senin-Kamis mulai pukul 7.30-12.00 WIB sedangkan pada hari Minggu Jumat dimulai pukul 7.30-10.30 WIB setiap harinya kecuali libur tanggal merah dan hari besar. Terdapat 5 (lima) pengelola yaitu:

1. Ustad H.Romli Lc, sebagai Pembina Yayasan Sohibul Qur'an
2. Bapak Mustholi S.E sebagai Ketua Yayasan Sohibul Qur'an
3. Ibu Findar Riska Rahmannisa S.Pd sebagai Sekretaris
4. Ibu Eriyana A.Ma
5. Bapak Imam Gozali A.Md Sebagai Pengamat

TKIT Sohibul Qur'an Tobolai terdapat 2 (dua) kelas yang dibedakan berdasarkan usia anak sekolah, diantaranya adalah

1. Kelas TK A terdapat satu kelas dengan usia anak didik 4-5 tahun
2. Kelas TK B terdapat satu kelas dengan usia anak didik 5-6 tahun

Setiap kelas memiliki nomor yang berbeda-beda tergantung jumlah siswa yang mendaftar. TK A berjumlah 12 orang anak dan TK B berjumlah 10 orang anak. Mereka diajar dengan sistem bermain dan belajar dengan metode Talqiyah Fikriyah yaitu metode mentransfer pengetahuan kepada orang lain sebagai suatu pemikiran dengan cara mentransfer hasil penginderaan fakta melalui panca indera ke dalam otak kemudian menghubungkannya dengan informasi sebelumnya yang telah diperoleh. telah terbukti kebenarannya dan digunakan untuk menafsirkan fakta. , untuk pembelajaran Tahsin TKIT Sohibul Qur'an menggunakan metode tilawat, dan untuk Tahfidz menggunakan metode Talaqqi.

Budaya konsumtif mempengaruhi minat anak-anak muslim di Toboali untuk mengenal pendidikan Islam, begitu pula dengan tujuan TK Sohibul Qur'an Toboali dalam membantu pemerintah dan menyelenggarakan pendidikan yang terbaik berdasarkan akidah Islamabad sesuai UUD 1945 pasal 31 Ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (3) Pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam pelaksanaannya TK Sohibul Qur'an Toboali telah menggunakan kurikulum mandiri dan kurikulum dasar. Yang berdasarkan keyakinan Islam. Penerapan di Taman Kanak-Kanak Usia Dini dapat membentuk karakter anak dalam kegiatan keagamaan, dapat melaksanakan shalat Dhuha dan kegiatan sunnah lainnya serta diperluas pada tahap Al-Qur'an talqin fikriyah dan talaqqi

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar, namun pembelajaran tentang agama harus tetap diutamakan antara kelas A dan kelas B. Menggabungkan kurikulum mandiri dan kurikulum dasar serta memberikan motivasi yang bertujuan untuk memberikan bekal yang bermanfaat kepada siswa. Terdapat pengaruh model terhadap pengembangan motivasi belajar dan hasil belajar di TKIT Sohibul Qur'an Toboali. Pengajarannya menggunakan sistem belajar dan bermain dengan metode talqiyah fikriyah, dan untuk tahfidz menggunakan metode talaqqi.

REFERENSI

Astuti, E. M. (2020). Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia

- Dini KB-TK Aisyiyah Boyolali Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 153–166.
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1–13.
- Habibi, Y., Srifariyati, S., Hasan, H., & Subhi, M. R. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence. *Madaniyah*, 7(2), 237–260. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>
- Humairatuz Zahrah, Nurmadiyah Nurmadiyah, Maisah Maisah, F. F. (2014). Strategi Perguruan Tinggi Islam dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Universitas Islam Indragiri Tembilahan Riau) Humairatuz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Nur, S. (2020). Tranformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, III(1), 55–70.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=5GTtDwAAQBAJ>
- Wahidah, M. N., Putro, H. P. N., Syaharuddin, S., Prawitasari, M., Anis, Mohamad Z. A., & Susanto, H. (2021). Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3186>